BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Sleman

1.6 Kondisi Geografis dan Administratif

Dilihat secara Geografis Kabupaten Sleman berada di antara 110° 33′ 00″ dan 110° 13′ 00″ Bujur Timur, 7° 34′ 51″ dan 7° 47′ 30″ Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Propinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas Wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 Km2 atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta 3.185,80 Km2,dengan jarak terjauh Utara – Selatan 32 Km,Timur – Barat 35 Km. Secara 47ambing4747ative terdiri 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun (www.slemankab.go.id).

Kabupaten Sleman keadaan tanahnya dibagian selatan relatif datar kecuali daerah perbukitan dibagian tenggara Kecamatan Prambanan dan sebagian di Kecamatan Gamping. Makin ke utara relatif soiling dan dibagian utara sekitar Lereng Merapi relatif terjal serta terdapat sekitar 100 sumber mata air. Hampir setengah dari luas wilayah merupakan tanah pertanian yang subur dengan didukung irigasi teknis di bagian barat dan selatan. Topografi dapat dibedakan atas dasar ketinggian tempat dan

kemiringan lahan (lereng). Kemudian, Ketinggian wilayah Kabupaten Sleman berkisar antara < 100 sd >1000 m dari permukaan laut. Ketinggian tanahnya dapat dibagi menjadi tiga kelas yaitu ketinggian < 100 m, 100 – 499 m, 500 – 999 m dan > 1000 m dari permukaan laut. Ketinggian < 100 m dari permukaan laut seluas 6.203 ha atau 10,79 % dari luas wilayah terdapat di Kecamatan Moyudan, Minggir, Godean, Prambanan, Gamping dan Berbah. Ketinggian > 100 – 499 m dari permukaan laut seluas 43.246 ha atau 75,32 % dari luas wilayah, terdapat di 17 Kecamatan. Ketinggian > 500 – 999 m dari permukaan laut meliputi luas 6.538 ha atau 11,38 % dari luas wilayah, meliputi Kecamatan Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan. Ketinggian > 1000 m dari permukaan laut seluas 1.495 ha atau 2,60 % dari luas wilayah meliputi Kecamatan Turi, Pakem, dan Cangkringan (www.slemankab.go.id).

2.1.2 Karakteristik Wilayah Kabupaten Sleman

2. Berdasarkan karakteristik sumberdaya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 wilayah, yaitu :
    a. Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan (ringbelt) sampai dengan puncak gunung Merapi. Wilayah ini merupakan sumber daya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan gunung Merapi dan ekosistemnya;
    b. Kawasan Timur yang meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan tempat

peninggalan purbakala (candi) yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih;

c. Wilayah Tengah yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa.

d. Wilayah Barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan dan Moyudan merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu serta gerabah.

3. Berdasarkan jalur lintas antar daerah, kondisi wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalur jalan negara yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Sleman dengan kota pelabuhan (Semarang, Surabaya, Jakarta). Jalur ini melewati wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, dan Gamping. Selain itu, wilayah Kecamatan Depok, Mlati dan Gamping juga dilalui jalan lingkar yang merupakan jalan arteri preliminary. Untuk wilayah-wilayah kecamatan merupakan wilayah yang cepat berkembang, yaitu dari pertanian menjadi industri, perdagangan dan jasa.Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu kota Yogyakarta. Berdasar letak kota dan mobilitas kegiatan masyarakat, dapat dibedakan fungsi kota sebagai berikut :

   a. Wilayah aglomerasi (perkembangan kota dalam kawasan tertentu). Karena perkembangan kota Yogyakarta, maka kota-kota yang berbatasan dengan

kota Yogyakarta yaitu Kecamatan Depok, Gamping serta sebagian wilayah Kecamatan Ngaglik dan Mlati merupakan wilayah aglomerasi kota Yogyakarta.

b. Wilayah sub urban (wilayah perbatasan antar desa dan kota). Kota Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik terletak agak jauh dari kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan/arah kegiatan masyarakat di wilayah Kecamatan sekitarnya, sehingga menjadi pusat pertumbuhan dan merupakan wilayah sub urban.

c. Wilayah fungsi khusus/wilayah penyangga *(buffer zone).* Kota Kecamatan Tempel, Pakem dan Prambanan merupakan kota pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya dan merupakan pendukung dan batas perkembangan kota ditinjau dari kota Yogyakarta.

Gambar 2.1. Peta Wilayah Kabupaten Sleman

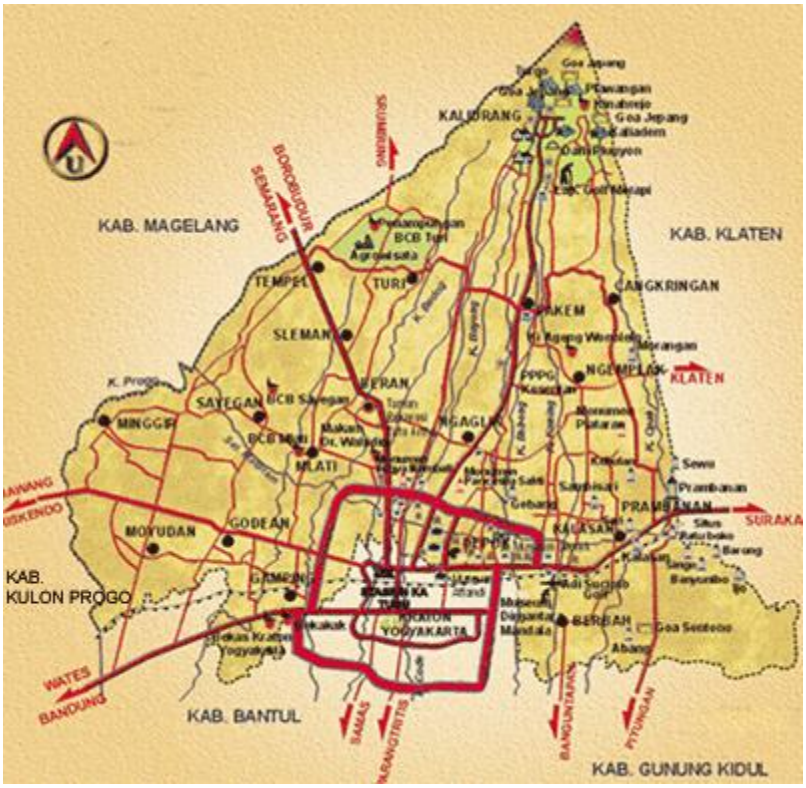

Sumber: www.slemankab.go.id (2018).

3.2 Pemerintahan

Peraturan daerah nomor 12 tahun 1998 tertanggal 9 Oktober 1998 menetapkan tanggal 15 Mei tahun 1916 sebagai hari jadi Sleman. Yang dimaksud hari jadi Sleman adalah hari jadi Kabupaten Sleman, bukan hari jadi Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. Secara administrasi, Kabupaten Sleman terdiri dari 17 kecamatan yang masing-masing dipimpin oleh seorang camat, sedangkan jumlah desa sebanyak 86 dan masing-masing dipimpin oleh seorang kepala desa. Dari 86 desa, 59 desa (68 persen) dikategorikan sebagai daerah perkotaan, sedangkan 27 desa termasuk perdesaan. Desa

dikategorikan perkotaan jika mempunyai akses fasilitas kesehatan dan pendidikan yang memadai, tingkat kepadatan penduduk cukup tinggi dan sebagian besar penduduk bukan masyarakat pertanian. Desa dibagi menjadi beberapa pedukuhan yang terdiri dari beberapa rukun warga (RW) dan rukun tetangga (RT). Di Kabupaten Sleman terdapat 1.212 pedukuhan, 2.933 RW, 7.364 RT (www.slemankab.go.id, 2018).

Tabel 2.1.
Statistik Pemerintahan Kabupaten Sleman

Jumlah Wilayah Administrasi	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**
Kecamatan	17	17	17	17	17
Desa:	86	86	86	86	86
1. Perkotaan	59	59	59	59	59
2. Perdesaan	27	27	27	27	27

Sumber: Kabupaten Sleman dalam Angka 2018.

Sebagai lambang identitas, lambang Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman sarat dengan makna. Berikut ini dipaparkan makna yang dikandung simbol tersebut. Pada pandangan sekilas, lambang yang berbentuk segi empat melambangkan prasaja dan kekuasaan.

Gambar 2.2 Lambang Kabupaten Sleman

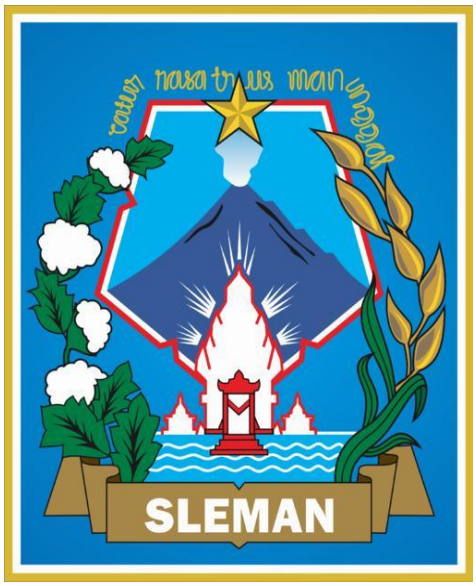

Sumber: www.slemankab.go.id. (2018).

Dasar logo adalah pertama, Pancasila; kedua, Kekayaan Alam; ketiga, Kebudayaan. Selanjutnya yaitu maksud dari warna, 1) Kuning yang berarti Keluhuran, 2) Kuning Keemasan yang berarti Keemasan/Kejayaan, 3) Merah yang berarti Keberanian, 4) Putih yang berarti Kesucian, 5) Biru Tua yang berarti Kesetiaan, 6) Hijau yang berarti Kemakmuran, 7) Biru Muda yang berarti Cita-cita, dan 8) Hitam yang berarti Keabadian. Makna dari Lukisan Simbol Kabupaten Sleman memiliki makna berikut ini:

1. Bintang sudut lima dengan warna kuning emas di atasnya, merupakan Lambang Ketuhanan Yang Maha Esa sebagaimana dalam Pancasila.
2. Perisai bentuk segi lima, adalah lambang persatuan dan kesatuan sebagai dasar untuk menyempurnakan masyarakat.

3. Gunung Merapi, melambangkan kemegahan daerah kabupaten Sleman dan berdiri tegak untuk mewujudkan masyarakat yang berkeadilan sosial dengan berdasarkan Pancasila.
4. Candi Prambanan, melambangkan tingginya kebudayaan daerah Kabupaten Sleman, yang mengandung arti gotong-royong dalam menuju kejayaan.
5. Sinar dengan jari-jari masing-masing lima, menggambarkan kecemerlangan bagi daerah Sleman sepanjang masa.
6. Tiga gelombang menggambarkan tiga sungai, yang melambangkan kemakmuran dalam mempertinggi pangan dan sandang di daerah Kabupaten Sleman. Kali Krasak, mengalir di sebelah barat laut, Kali Kuning di bagian tengah dan Kali Opak di sebelah timur daerah Kabupaten Sleman.
7. Lukisan batang padi dan kapas, di samping melambangkan pangan dan sandang, juga melukiskan tanggal dan tahun pindahnya Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman dari ibukota darurat di Ambarukmo ke Beran. Empat buah kapas 10 melambangkan tanggal empat, tujuh buah bulir padi melambangkan bulan tujuh, enam daun kapas dan empat lembar daun padi melambangkan tahun 64, dengan suryo sengkolo: catur rasa trus manunggal (1964).
8. Semua yang berbentuk dan berbilangan lima melambangkan Pancasila. Kata Sleman, ditulis di atas warna kuning emas, melambangkan keagungan dan keemasan bagi daerah Kabupaten Sleman.

2.3 Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman

Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Sleman, yang diatur lebih lanjut dalam Peraturan Bupati Nomor 94 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pariwisata.

2.3.1. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman

1) Tugas Pokok

Mengacu pada Pasal 2, ayat (2) Peraturan Bupati Nomor 94 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pariwisata,Dinas Pariwisata mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan di bidang pariwisata

2) Fungsi

Mengacu pada Pasal 2, ayat (3) Peraturan Bupati Nomor 94 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pariwisata, Dinas Pariwisata dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi: penyusunan rencana kerja Dinas Pariwisata; perumusan kebijakan teknis urusan pemerintahan bidang pariwisata; pelaksanaan, pelayanan, pembinaan, dan pengendalian urusan pemerintahan bidang pariwisata; evaluasi dan pelaporan pelaksanaan urusan pemerintahan bidang pariwisata; pelaksanaan kesekretariatan dinas; dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan

oleh Bupati sesuai tugas dan fungsinya dan/atau seusai ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.3.2. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman

Gambar 2.3. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman

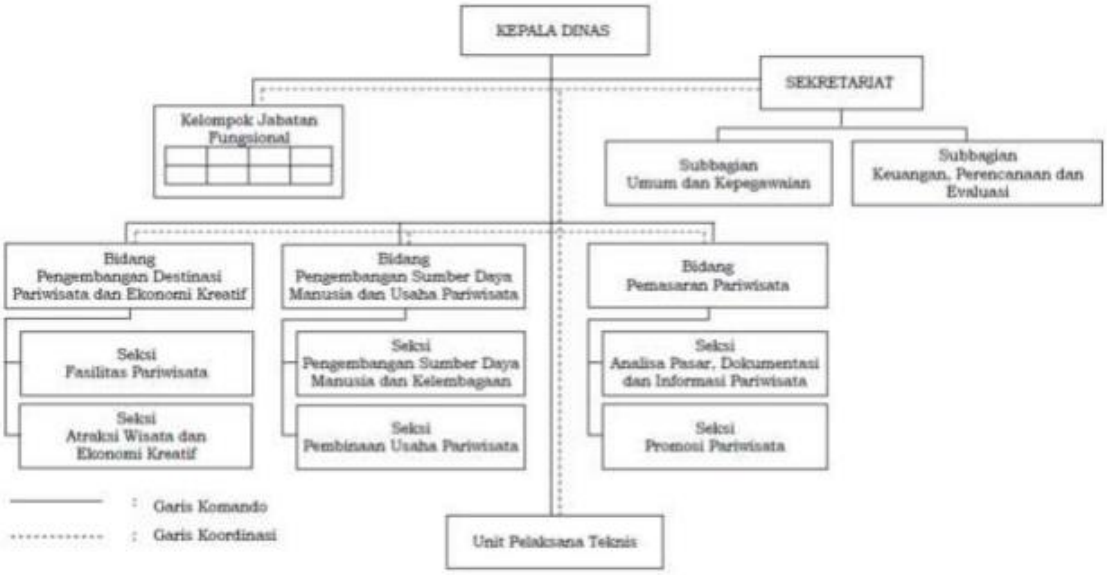

Sumber: www.slemankab.go.id (2018).

Susunan Organisasi Dinas Pariwisata terdiri dari:

1. Kepala Dinas;
2. Sekretariat terdiri dari:
   a. Subbagian Umum dan Kepegawaian; dan
   b. Subbagian Keuangan, Perencanaan dan Evaluasi
3. Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terdiri dari:
   a. Seksi Fasilitas Pariwisata; dan

b. Seksi Atraksi Wisata dan Ekonomi Kreatif.

4. Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Usaha Pariwisata terdiri dari:
   a. Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan; dan
   b. Seksi Pembinaan Usaha Pariwisata.
5. Bidang Pemasaran Pariwisata terdiri dari:
   a. Seksi Analisa Pasar, Dokumentasi dan Informasi Pariwisata; dan
   b. Seksi Promosi Pariwisata.
6. Unit Pelaksana Teknis; dan Kelompok Jabatan Fungsional

Tata Kerja Dinas Pariwisata:

1. Sekretariat

   Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan urusan umum, urusan kepegawaian, urusan keuangan, urusan perencanaan dan evaluasi, serta mengoordinasikan pelaksanaan tugas satuan organisasi. Dalam melaksanakan tugasnya, sekretariat mempunyai fungsi:

   a. Penyusunan rencana kerja Sekretariat dan Dinas Pariwisata;
   b. Perumusan kebijakan teknis kesekretariatan;
   c. Pelaksanaan urusan umum;
   d. Pelaksanaan urusan kepegawaian;
   e. Pelaksanaan urusan keuangan;
   f. Pelaksanaan urusan perencanaan dan evaluasi;
   g. Pengoordinasian pelaksanaan tugas satuan organisasi lingkup Dinas Pariwisata; dan

h. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Sekretariat dan Dinas Pariwisata.

2. Subbagian Umum dan Kepegawaian

Subbagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas menyiapkan bahan pelaksanaan urusan umum dan urusan kepegawaian. Dalam melaksanakan tugasnya, Subbagian Umum dan Kepegawaian mempunyai fungsi:

a. Penyusunan rencana kerja Subbagian Umum dan Kepegawaian;
b. Perumusan kebijakan teknis pelaksanaan urusan umum dan urusan kepegawaian;
c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
d. Pengelolaan perlengkapan, keamanan, dan kebersihan;
e. Penyusunan perencanaan kebutuhan, pengembangan dan pembinaan pegawai;
f. Pelayanan administrasi pegawai dan pengelolaan tata usaha kepegawaian; dan
g. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Subbagian Umum dan Kepegawaian.

3. Subbagian Keuangan, Perencanaan dan Evaluasi

Subbagian Keuangan, Perencanaan dan Evaluasi mempunyai tugas menyiapkan bahan pelaksanaan urusan keuangan, urusan perencanaan dan evaluasi. Dalam melaksanakan tugasnya, Subbagian Keuangan, Perencanaan dan Evaluasi mempunyai fungsi:

a. Penyusunan rencana kerja Subbagian Keuangan, Perencanaan dan Evaluasi;
b. Perumusan kebijakan teknis pelaksanaan urusan keuangan, urusan perencanaan dan evaluasi;
c. Pengoordinasian penyusunan rencana kerja Sekretariat dan Dinas Pariwisata;
d. Pelaksanaan perbendaharaan, pembukuan, dan pelaporan keuangan;
e. Pengoordinasian evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kerja Sekretariat dan pelaksanaan kerja Dinas Pariwisata; dan
f. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja

4. Subbagian Keuangan, Perencanaan dan Evaluasi.
5. Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
6. Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Dalam melaksanakan tugas mengembangkan fasilitas obyek daya tarik wisata, atraksi wisata dan ekonomi kreatif. Dalam melaksanakan tugasnya, Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mempunyai fungsi:

a. Penyusunan rencana kerja Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;
b. Perumusan kebijakan teknis pengembangan destinasi pariwisata;
c. Pengembangan fasilitas obyek daya tarik wisata;
d. Pengembangan atraksi wisata;
e. Pengembangan ekonomi kreatif; dan

f. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

7. Seksi Fasilitas Pariwisata

Seksi Fasilitas Pariwisata mempunyai tugas menyiapkan bahan pengembangan fasilitas obyek daya tarik wisata. Dalam melaksanakan tugasnya, Seksi Fasilitas Pariwisata mempunyai fungsi:

a. Penyusunan rencana kerja Seksi Fasilitas Pariwisata;
b. Perumusan kebijakan teknis pengembangan fasilitas obyek daya tarik wisata;
c. Pembinaan pengelolaan fasilitas obyek daya tarik wisata;
d. Pengembangan fasilitas obyek daya tarik wisata;
e. Pengelolaan data potensi obyek dan daya tarik wisata; dan
f. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Seksi Fasilitas Pariwisata.

8. Seksi Atraksi Wisata dan Ekonomi Kreatif

Seksi Atraksi Wisata dan Ekonomi Kreatif mempunyai tugas menyiapkan bahan pengembangan atraksi wisata dan ekonomi kreatif. Dalam melaksanakan tugasnya, Seksi Atraksi Wisata dan Ekonomi Kreatif mempunyai fungsi:

a. Penyusunan rencana kerja Seksi Atraksi Wisata dan Ekonomi Kreatif;
b. Perumusan kebijakan teknis pengembangan atraksi wisata;
c. Pelaksanaan dan pengembangan atraksi wisata;
d. Pengoordinasian dan pembinaan pengembangan zona ekonomi kreatif; dan

e. Evaluasi dan penyusuna laporan pelaksanaan kerja Seksi

9. Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Usaha Pariwisata

Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Usaha Pariwisata melaksanakan tugas membina dan mengembangkan sumber daya manusia dan usaha pariwisata. Dalam melaksanakan tugasnya, Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Usaha Pariwisata mempunyai fungsi:

a. Penyusunan rencana kerja Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Usaha Pariwisata;
b. Perumusan kebijakan teknis pengembangan sumber daya manusia dan usaha pariwisata;
c. Pengembangan sumber daya manusia dan usaha pariwisata;
d. Pembinaan sumber daya manusia pariwisata dan usaha pariwisata;
e. Pembinaan kelembagaan dan partisipasi kepariwisataan lokal, nasional maupun internasional; dan
f. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Usaha Pariwisata.

10. Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan

Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan mempunyai tugas menyiapkan bahan pengembangan sumber daya manusia dan kelembagaan pariwisata. Dalam melaksanakan tugasnya, Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan mempunyai fungsi:

a. Penyusunan rencana kerja Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan;
b. Perumusan kebijakan teknis pengembangan sumber daya manusia dan kelembagaan pariwisata;
c. Pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia pariwisata;
d. Pembinaan kelembagaan kepariwisataan; dan
e. Evaluasi dan penyusuna laporan pelaksanaan kerja Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan.

11. Seksi Pembinaan Usaha Pariwisata

Seksi Pembinaan Usaha Pariwisata mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan usaha pariwisata. Dalam melaksanakan tugasnya, Seksi Pembinaan Usaha Pariwisata mempunyai fungsi:

a. Penyusunan rencana kerja Seksi Pembinaan Usaha Pariwisata;
b. Perumusan kebijakan teknis pembinaan usaha pariwisata;
c. Pengelolaan data usaha pariwisata;
d. Pembinaan usaha pariwisata; dan
e. Evaluasi dan penyusuna laporan pelaksanaan kerja Seksi Pembinaan Usaha Pariwisata.

12. Bidang Pemasaran Pariwisata

Bidang Pemasaran Pariwisata melaksanakan tugas pemasaran pariwisata. Dalam melaksanakan tugasnya, Pemasaran Pariwisata mempunyai fungsi:

a. Penyusunan rencana kerja Bidang Pemasaran Pariwisata;

b. Perumusan kebijakan teknis pemasaran pariwisata;
c. Penyusunan analisa pasar kepariwisataan;
d. Pengelolaan dokumentasi dan informasi pariwisata;
e. Pengembangan promosi pariwisata; dan
f. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Bidang

13. Pemasaran Pariwisata.

Seksi Analisa Pasar, Dokumentasi dan Informasi Pariwisata

Seksi Analisa Pasar, Dokumentasi dan Informasi Pariwisata mempunyai tugas melaksanakan analisa pasar dan mengelola dokumentasi dan informasi. Dalam melaksanakan tugasnya, Seksi Analisa Pasar, Dokumentasi dan Informasi Pariwisata mempunyai tugas:

a. Penyusunan rencana kerja Seksi Analisa Pasar, Dokumentasi dan Informasi Pariwisata;
b. Perumusan kebijakan teknis analisa pasar, dokumentasi, dan informasi pariwisata;
c. Pelaksanaan dan pembinaan analisa pasar;
d. Pengelolaan dokumentasi dan informasi pariwisata.

14. Seksi Promosi Pariwisata

Seksi Promosi Pariwisata mempunyai tugas mengembangkan promosi pariwisata. Dalam melaksanakan tugasnya, Seksi Promosi Pariwisata mempunyai tugas:

a. Penyusunan rencana kerja Seksi Promosi Pariwisata;

b. Perumusan kebijakan teknis promosi pariwisata;

c. Pelaksanaan dan pengembangan promosi pariwisata; dan

d. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Seksi

2.4 Profil Desa Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman

Desa Sendangadi lahir pada tahun 1946. Desa Sendangadi merupakan hasil peleburan 4 kelurahan, yaitu Duwet, Jongke, Mlati Glondong dan Mlati Krajan. Peleburan keempat kelurahan di dasarkan agar desa lebih kuat sehingga dapat makmur, adil dan merata. Posisi balai desa disepakati di Mlati Tegal, tepatnya jalan Magelang, Km 7,8 tepat didepan jalan raya antar provinsi DIY Jateng (http://sendangadi.slemankab.go.id, 2019).

Desa Sendangadi merupakan salah satu Desa yang terletak di dalam wilayah Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak Desa Sendangadi lebih kurang berjarak 7 km sebelah Utara kota Propinsi, dan dari Kota Yogyakarta ditempuh kurang lebih selama 20 menit. Sedangkan dari kota Kabupaten Sleman berjarak lebih kurang 1 km ditempuh kurang lebih selama 5 menit dan dari kota Kecamatan Mlati berjarak kurang lebih 5 km dan ditempuh kurang lebih selama 10 menit (http://sendangadi.slemankab.go.id, 2019).

2.4.1. Visi dan Misi Desa Sendangadi

1) Visi

Mewujudkan masyarakat desa Sendangadi yang sejahtera melalui Pelayanan Pemerintahan Desa yang tanggap, aspiratif dan terbuka.

2) Misi

1. Mewujudkan pemerintahan desa yang bersih dan berwibawa.
2. Meningkatkan pelayanan prima terhadap masyarakat.
3. Meningkatkan pembangunan infrastruktur tingkat desa dan dusun untuk memperlancar kegiatan perekonomian , sosial , budaya dan keolahragaan.
4. Memelihara semangat kegotongroyongan masyarakat yang berpijak kepada budaya masyarakat desa Sendangadi.
5. Meningkatkan Budaya Hidup Sehat di lingkungan Masyarakat dengan mengedepankan pola hidup yang bersih dan gemar olahraga.

2.4.2. Struktur Organisasi Desa Sendangadi

Gambar 2.4. Struktur Organisasi Desa Sendangadi

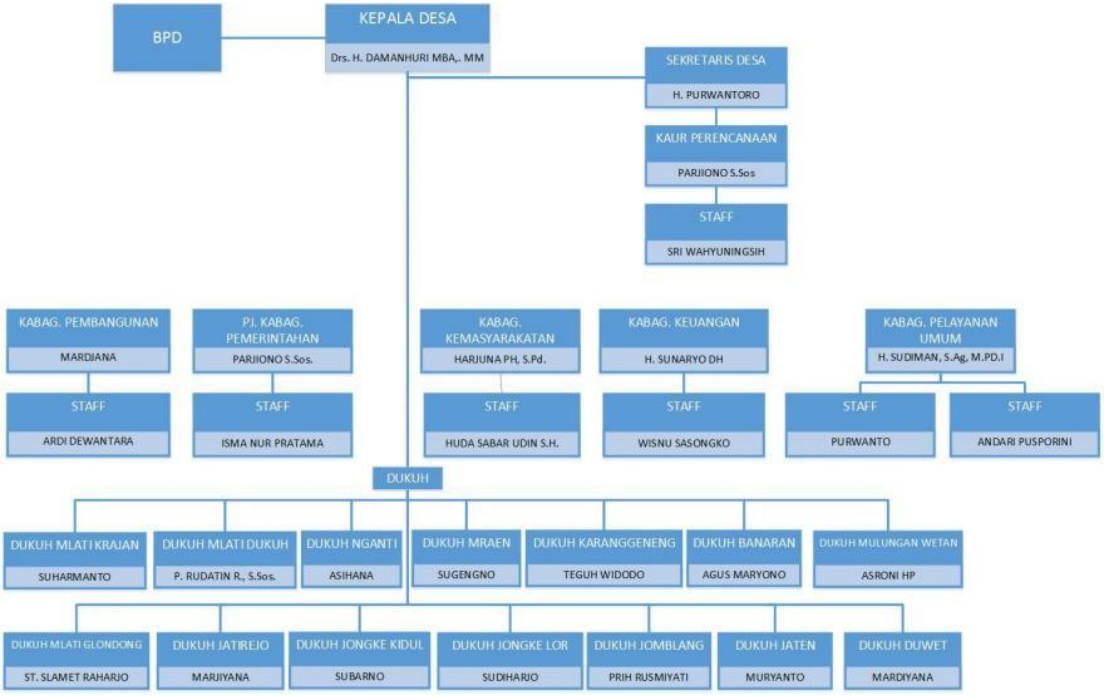

Sumber: http://sendangadi.slemankab.go.id, 2019.

1. Drs H.Damanhuri, MBA., MM : Kepala Desa
2. Parjiyono S.Sos : Sekretaris Desa
3. H.Sunaryo DH : Kepala Urusan Keuangan
4. Mardjana : Kepala Seksi Kesejahteraan
5. H. Sudiman S.Ag, M.PdI : kepala Urusan Tata Usaha dan Umum
6. Harjuna PH, S.Pd : Kepala Seksi Pelayanan
7. Isma Nur Pratama : Kepala Seksi Pemerintahan
8. Suharmanto : Dukuh Mlati Krajan

9. P. Rudatin Runtik S.Sn : Dukuh Mlati dukuh
10. Asihana : Dukuh Nganti
11. Sugengno : Dukuh Mraen
12. Teguh Widodo : Dukuh Karanggeneng
13. Agus Maryono : Dukuh Banaran
14. Asroni HP : Dukuh Mulungan Wetan
15. ST. Slamet Raharjo : Dukuh Mlati Glondong
16. Marjiyana : Dukuh Jatirejo
17. Subarno : Dukuh Jongke Kidul
18. Sudiharjo : Dukuh Jongke Lor
19. Yiko Ripa Hernawan : Dukuh Jomblang
20. Muryanto : Dukuh Jaten
21. Mardiyana : Dukuh Duwet

2.5 Profil Jogja Exotarium Wisata Edukasi Kabupaten Sleman

Mini Zoo dan Education Centre. Kehadiran Mini Zoo Jogja Exotarium yang dikemas sebagai taman wisata edukasi diharapkan menjadi wahana pengetahuan tentang satwa. Diresmikan oleh anggota DPD RI dari Yogyakarta, GKR Hemas didampingi Bupati Sleman, Sri Purnomo, Wakil Bupati Sleman, Sri Muslidatun serta Direktur Mini Zoo Jogja Education Center, Drh Akbar Taruna, pada 23 Desember 2017.

Mini Zoo Education Center juga ditujukan untuk mengembangbiakan satwa, terutama satwa langka agar tidak punah. Sehingga anak cucu nantinya dapat menyaksikan satwa tersebut secara nyata di alam kehidupan, bukan hanya di buka gambar. Sedangkan Direktur Mini Zoo Jogja Exotarium Education Center, Drh Akbar Taruna menjelaskan destinas wisata ini berdiri di area seluas 9 hektar. Sesuai dengan brand, Mini Zoo Jogja Exotarium Education Center, selain dijadikan wahana wisata keluarga, di sini bisa menjadi ajang pendidikan, terutama terkait dengan satwa.

2.5.1. Visi dan Misi Wisata Edukasi Jogja Exotarium

1) VISI

"Sebagai pusat perusahaan pariwisata terdepan di Indonesia berbasis Edukasi Satwa dan Alam yang mempertahankan kelestarian lingkungan, keramahan, dan kearifan lokal".

2) MISI

1. Memberikan pembelajaran langsung dalam bentuk praktik di lapangan sebagai pengalaman berharga dalam kehidupan.
2. Memberikan pengalaman perjalanan wisata yang unik dan berbeda dalam bentuk edukasi aneka satwa yang mengedepankan prinsip kasih sayang terhadap satwa, keamanan, dan pelayanan.
3. Penyajian suasana wisata yang nyaman dan sejuk dengan menpertahankan kelestarian alam sekitar.
4. Menjadi pusat kegiatan pendidikan dan training yang mengedepankan kualitas dan profesionalisme dalam pelayanan.
5. Ikut serta terlibat membangun dan mengembangkan wisata yang berada di Wilayah Desa Sendangadi, Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta serta pemberdayaan masyarakat lokal.

2.5.2 SLOGAN

Enjoy the heart of Sleman.

2.5.3 Wahana dan Fasilitas JOGJA EXOTARIUM

JOGJA EXOTARIUM hadir menjawab kebutuhan tujuan wisata keluarga, dengan menyajikan aneka ragam wahana yang dibutuhkan dan cocok untuk semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa yang ingin refreshing sekaligus melepas lelah di akhir pekan. JOGJA EXOTARIUM menawarkan berbagai anjungan, wahana, dan fasilitas berbagai bentuk pelayanan kepada para pengunjung. Anjungan, wahana, dan fasilitas yang ada dalam area Wisata JOGJA EXOTARIUM antara lain:

I. Anjungan/ wahana

1) Taman Edukasi Satwa
    a. Taman Reptil,
    b. Taman Hewan Nokturnal (musang dan sugar glider),
    c. Taman Kelinci,
    d. Wahana Rusa,
    e. Wahana Kancil,
    f. Unit Berkuda.
2) Edukasi Budidaya Peternakan
    a. Budidaya Peternakan Sapi,
    b. Budidaya Peternakan Kambing PE.
3) Edukasi Budidaya Perikanan
    a. Wahana Budidaya Ikan Produksi
    b. Wahana Budidaya Ikan Hias dan Maskot.
4) Edukasi dan Budidaya Sayuran Organik

5) Embung Jogja Exotarium

6) Kolam Tangkap Ikan

7) Pemancingan Keluarga

8) Spot selfi yang unik

9) Play Ground Anak

10) Wahana Bumi Perkemahan dan Outbound Training

II. Fasilitas

Tabel 2.2
Fasilitas Jogja Exotarium

No	Fasilitas	Jumlah unit
1	**Gazebo**	**27**
2	**Resto Jogja Exotarium**	**1**
3	**Pendopo Limasan**	**4**
4	**Bangunan Joglo**	**1**
5	**Mushola**	**2**
6	**Cafe Gudang Shisha**	**1**
7	**Kamar Mandi**	**52**
8	**Kolam Renang**	**1**

Sumber: peneliti, 2019.

Foto dokumentasi terkait fasilitas Jogja Exotarium:

1. Gazebo Jogja Exotarium

2. Resto/Kantin Jogja Exotarium

3. Pendopo linimasan

4. Cafe Gudang Sisha

5. Kolam Renang

Jogja Exotarium didirikan pada tanggal 23 Desember 2017. Jogja Exotarium tempat wisata dengan tujuan wisata berbasis Edukasi dan Pelatihan yang berbeda dengan wisata edukasi yang sudah ada. didalamnya Jogja Exotarium menghadirkan beragam wahana Edukasi yang bisa menjadi pilihan pemebelajaran. Adapun Wahana Edukasi yang di hadirkan adalah Edukasi Peternakan Kelinci (Hias dan Kelinci

Konsumsi), Peternakan Kambing Etawa, Peternakan sapi, Edukasi Peternakan Ikan (Ikan Nila, Gurameh, Kakap, Lele, Belut) dan Edukasi Pertanian Organik, Hidroponik dan Tanaman Obat Herbal.

III. Hari dan Jam Buka JOGJA EXOTARIUM

1. Pukul 08.30 WIB – 17.00 WIB (Wahana Edukasi Satwa dan Perikanan).
2. Pukul 09.00 WIB - 23.00 WIB (Resto JOGJA EXOTARIUM dan Cafe Tongkrongan).

2.5.4 Struktur Organisasi Jogja Exotarium

Gambar 2.5 Struktur Organisasi Jogja Exotarium

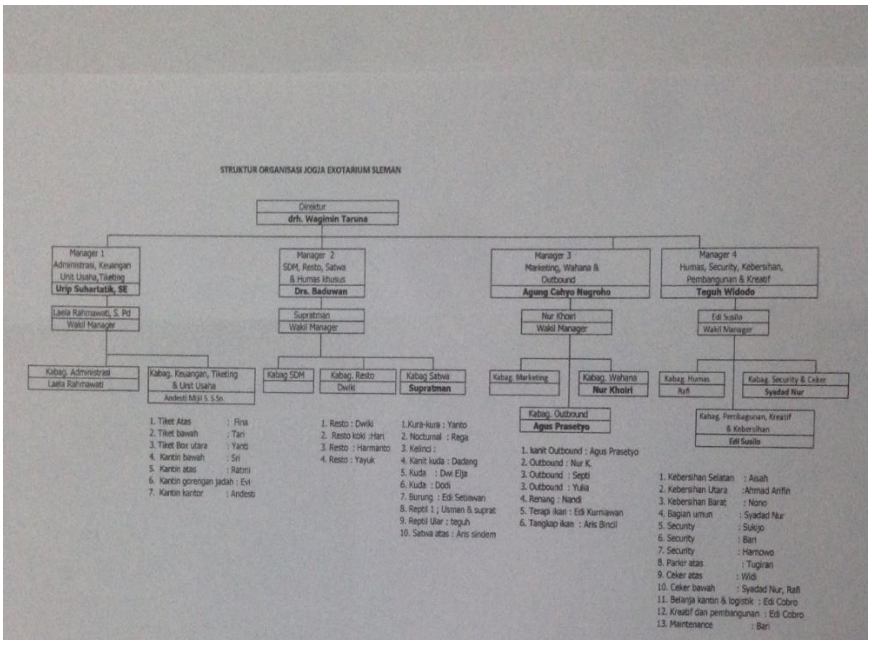

Sumber: peneliti, 2019.

Jumlah keseluruhan pegawai wisata edukasi Jogja Exotarium sebanyak 40 orang.